

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Bangsa yang memiliki karakter kuat akan mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat. System pendidikan Indonesia saat ini dinilai lebih meningkatkan pengetahuan saja dan abai pada emosi dan etika pergaulan. Dan lebih jauh lagi pendidikan mematikan kreativitas dan inovasinya. Pendekatan yang tidak didasari pendekatan pedagogi yang kokoh untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri anak, malah menjerumuskan mereka pada perilaku kurang bermoral.¹

Menurut Zakyah Drajat, Kemerosotan akhlak (perilaku) disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah dan masyarakat.² Sedangkan saat ini tugas dan tanggung jawab pendidikan agama, keluarga dan masyarakat cenderung mempercayakan sebagai tanggung jawabnya kepada guru pendidikan agama Islam.³

Elizabeth B Horlock mengemukakan, remaja masa kini menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan. Minat pada agama antara lain, tampak dengan membahas masalah

¹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 50.

² Dzakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang 2003), 125.

³ Nanu Ahmad An-Nahidi, dkk, *Pendidikan Agama Indonesia Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), 271.

agama, mengikuti pelajaran-pelajaran agama di sekolah dan pergaulan tinggi, mengunjungi tempat-tempat ibadah, dan mengikuti berbagai upacara agama.⁴

Pendidikan agama yang ditanamkan di dalam diri anak seharusnya menekankan pada akhlak mulia. Salah satu cara untuk menanamkan perilaku dan keyakinan yang baik dalam diri anak adalah melalui kebiasaan-kebiasaan dan enggan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pengembangan karakter anak. Penciptaan lingkungan itu bias di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang peduli terhadap pengembangan karakter dalam bidang keagamaan melalui kegiatan keagamaan dalam mushola sekolah. Kegiatan tersebut yaitu dengan menerapkannya shalat dhuha yang diakan Dalam setiap kelas secara bergantian dengan kelas yang lainnya.

Selain itu, lingkungan sekolah sudah membiasakan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter siswa meliputi shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, dan praktik-praktik tentang materi yang diajarkan guru di Mushola sekolah, sehingga siswa biasa menerapkan materi yang diajarkan dalam dunia nyata dengan baik dan benar seperti tatacara berbusana yang baik dan benar serta tata cara shalat berjamaah yang baik dan benar. Dalam hal keagamaan, latar belakang keluarga siswa juga masih banyaknya siswa terutama kelas VIII yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, shalat wajib yang belum tertib 5 waktu,. Oleh karena itu sekolah

⁴ Elizabeth B. Horlock, *Psikologi Perkembangan, Penerjemah: Istiawidanti dan soedjarwo*, (Jakarta:Erlangga, 1980), 222.

mengupayakan pembinaan siswa tersebut melalui sholat berjamaah di mushola sekolah.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis perlu menganalisis lebih mendalam terhadap kegiatan-kegiatan pembentukan karakter religius di SMPN 3 Plosoklaten khususnya melalui kegiatan keagamaan siswa di sekolahnya. Penulis berusaha meneliti upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan siswa disekolah. Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti dengan judul : **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Plosoklaten Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana problem pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas VIII di SMPN 3 Plosoklaten?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan Guru dalam rangka menerapkan pendidikan karakter Islam pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Plosoklaten?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui religiusitas siswa pada kelas VIII di SMPN 3 Plosoklaten.

2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Guru dalam rangka menerapkan pendidikan karakter Islam pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Plosoklaten.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, dapat memberikan pengetahuan dan memperkaya wawasan kepustakaan di Perguruan Tinggi serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya dan sebagai pengalaman dalam pengembangan dan membina kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah.
2. Secara praktis, dapat memberikan informasi dan untuk mengetahui serta memberikan gambaran yang jelas tentang pembentukan karakter religius kelas VIII di SMP Negeri 3 Plosoklaten.